

ANALISIS SELF AFFECACY SEBAGAI INTERVENING, PENGETAHUAN BERWIRAUSAHA DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FEB UNTAG SEMARANG

Ilvan Sarif

Korespondensi penulis: Ilvan@gmail.com

***Abstract.** This research aims to determine the influence of knowledge of entrepreneurship, information technology and self-efficacy on the interest in entrepreneurship in students of the Faculty of Economics and Business, University of August 17, 1945 Semarang. The population in this study was 339 students of the Faculty of Economics and Business, University of 17 August 1945 Semarang. The sample size is 80 students with sampling techniques using proportionate random sampling. Analisis technique uses multiple regression findings from this study firstly entrepreneurial knowledge, information technology and self-efficacy have a positive and significant effect on the interest in entrepreneurship and secondly entrepreneurial knowledge, information technology has a positive and significant effect on self-efficacy.*

***Keywords:** Interest in Entrepreneurship, Entrepreneurial Knowledge, Information Technology and Self Efficacy.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan berwirausaha, teknologi informasi dan self efficacy terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah 339 mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Ukuran sampel sebesar 80 mahasiswa dengan, Teknik analisis menggunakan Phat Analisis. Teknik pengambilan sample menggunakan proportionate random sampling. Temuan dari penelitian ini pertama pengetahuan kewirausahaan, teknologi informasi dan self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dan kedua pengetahuan kewirausahaan, teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap self efficacy. Ketiga hasil uji mediasi diperoleh bahwa self efficacy dapat memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan self efficacy dapat memediasi penagaruh teknologi terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci: Minat Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Teknologi Informasi dan Self Efficacy.

PENDAHULUAN

Jiwa kewirausahaan merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang didasari pada pemikiran dan tindakan melalui suatu metode berfikir positif, pantang menyerah dan selalu melihat potensi untuk menghasilkan peluang. (Wibowo, 2011). Namun disinyalir

bahwa potensi yang besar ini belum terlihat terutama dikalangan mahasiswa seperti yang dikemukakan oleh. (Mansury, 2022) Persentase wirausahawan muda di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan minat berwirausaha mahasiswa Indonesia yang masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara tetangga, hal ini didukung laporan kondisi tingkat pengangguran yang dirilis Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2021 jumlah angkatan kerja Indonesia sebanyak 140,15 juta orang, naik 1,93 juta orang dibanding Agustus 2020. Sementara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,03 persen poin. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021>. Oleh karena itu, kita perlu mendorong generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk berpartisipasi dalam berwirausaha. Hasil pra survai yang dilakukan oleh (I Komang Wahyu Diana, 2022), (Henny Rachmawati, 2022) dan (Hidayat, 2022). Menyatakan bahwa minat mahasiswa berwirausaha sangat rendah, Hasil ini harus menjadi perhatian serius bagi pemerintah untuk menetapkan kebijakan bagi perguruan tinggi mewajibkan mata kuliah kewirausahaan diajarkan. Menurut (Zimmerer, 2002). Dimana perguruan tinggi memegang peran penting dalam memberikan pendidikan kewirausahaan terutama yang berkaitan dengan membangun karakter, pola pikir, dan perilaku kreatif dan inovatif, serta mampu memberi nilai tambah, memanfaatkan peluang dan berani mengambil risiko.

Untuk menumbuhkan semangat mahasiswa berwirausaha, perguruan tinggi harus mengadopsi pola pembelajaran kewirausahaan yang eksperiensial dan spesifik untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna. (Yohnson, 2003) dan (Wu, 2008). Lulusan akademisi diharapkan menjadi pelopor wirausahawan muda terdidik (Sirine, 2011). Sehingga mampu menarik minat mahasiswa (Praswati, 2014) dan (Fuadi, 2009), Minat berwirausaha diartikan sebagai keinginan, minat dan kemauan bekerja keras guna memenuhi kebutuhan tanpa takut akan potensi risiko. Serta mampu memberi nilai tambah bagi kehidupan mahasiswa, sehingga merangsang keinginan untuk memperolehnya. (Armansyah, 2021). Minat berwirausaha dapat muncul dari berbagai faktor seperti pengetahuan kewirausahaan yang merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat berwirausaha (Mauludiana, 2020). Sedangankan (Tiara Indah Wicaksana, 2021). Menjelaskan bahwa teknologi informasi dapat mempengaruhi minat berwirausaha yang tinggi, sementara itu (Anastasia Natali Abdi, 2021) menyatakan bahwa faktor dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah self efficacy

Pengetahuan kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang tentang kewirausahaan dengan ragam kepribadian yang positif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan peluang usaha menjadi peluang usaha yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat atau konsumennya. (Kuntowicaksono, 2012). Pemberian pengetahuan kewirausahaan amat dibutuhkan untuk memicu minat berwirausaha. Semakin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan, semakin tinggi wawasan mahasiswa tentang kewirausahaan. mahasiswa yang paham bisnis tahu setiap langkah yang diambil dan merencanakan setiap aktivitas untuk berhasil dalam usahanya (Yuritanto & Armansyah, 2021).

Perubahan teknologi merupakan sumber yang penting dalam kewirausahaan karena memungkinkan untuk mengalokasikan sumber daya dengan cara yang berbeda dan lebih potensial dalam melakukan meluaskan jaringan pemasaran. Penguatan pemanfaatan teknologi informasi mampu meningkatkan pembentukan kemandirian usaha melalui minat berwirausaha, artinya apabila pemanfaatan teknologi informasi semakin baik maka dapat meningkatkan tumbuhnya minat berwirausaha yang akhirnya mampu menciptakan peningkatan kemandirian usaha bagi pelaku usaha mahasiswa. (Sukirman et al., 2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi memberikan nilai positif bagi strategi manajemen terkait dengan aspek komunikasi, informasi, pengambilan keputusan, manajemen data dan manajemen pengetahuan pada suatu usaha. Oleh sebab itu, dengan adanya teknologi informasi akan meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha (Fatoki, 2014).

Selain Pengetahuan kewirausahaan dan teknologi informasi, faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah self efficacy mahasiswa. Self-efficacy disebut sebagai jaminan diri dan kemampuan individu untuk mencapai perilaku tertentu (Maleki-Saghooni, 2017). (Karimi et al. , 2011). Wirausaha Self-efficacy digunakan untuk menyoroti niat pilihan karir. Self-efficacy memainkan peran significant dan demikian pula, dalam banyak penelitian lain wirausaha self-efficacy diasumsikan sebagai faktor penting yang memiliki dampak significant pada niat kewirausahaan (Zhao et al. , 2005; Krueger dan Carsrud, 2000). Peng dkk. (2013) menggambarkan bahwa self-efficacy wirausaha memiliki dampak yang cukup besar terhadap niat wirausaha. Ada hubungan optimis antara self-efficacy wirausahadan niat kewirausahaan di kalangan wanita perguruan tinggi (Austin, 2016). Hal ini tentu saja akan mendorong seseorang

untuk memulai suatu usaha. Apabila seseorang memiliki tingkat self efficacy yang tinggi, percaya pada diri sendiri dalam mengerjakan suatu hal, maka suatu saat dalam melaksanakan atau mengerjakan sesuatu atau tugas tertentu, dan menyelesaikannya, seseorang akan lebih berani terutama seperti dalam hal berwirausaha, karena dalam berwirausaha tidak mengenal rasa kurang percaya diri, semua harus dikerjakan tepat waktu dan tepat sasaran (Lesmana, 2018).

Hasil penelitian terdahulu ditemukan Semakin kuat pemanfaatan teknologi informasi bagi mahasiswa maka akan semakin kuat pula terbentuknya minat berwirausaha, meskipun pemanfaatan teknologi informasi kuat tidak selalu membangkitkan terbentuknya minat berwirausaha bagi mahasiswa minat berwirausaha tidak tergantung pada kuat atau lemahnya pemanfaatan teknologi informasi (Sukirman A. Z., 2019). Hal ini disebabkan ketidaktahuan terhadap sistem yang baru dapat menyebabkan kegagalan dalam menggunakan teknologi informasi dalam dunia usaha. Sementara itu (Chaniago, 2019) memberikan gambaran faktual tentang adanya pengaruh adopsi teknologi media sosial dalam mendorong tumbuhnya niat berwirausaha mahasiswa. Dengan latar belakang diatas peneliti ingin mengeksplorasi lebih lanjut seberapa besar pengaruh langsung dan tidak langsung Pengetahuan Kewirausahaan, Teknologi Informasi yang di mediasi Efikasi Diri terhadap minat Berwirausaha. Oleh karena itu peneliti mengambil judul Self Affecacy Sebagai Mediator, Pengetahuan Berwirausaha Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Feb Untag Semarang

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kewirausahaan

Menurut Alma (2013), Wirausahawan adalah seseorang yang melihat peluang dan menciptakan organisasi untuk memanfaatkannya. Pengertian kewirausahaan di sini menekankan pada siapa saja yang memulai usaha baru. Proses kewirausahaan mencakup semua kegiatan, fungsi dan tindakan untuk mengejar dan menangkap peluang melalui penciptaan suatu jaringan. Kewirausahaan adalah proses dinamis yang menciptakan kekayaan tambahan. Kekayaan tambahan ini diciptakan oleh pengusaha individu yang mengambil risiko, menginvestasikan waktu mereka dan menawarkan produk dan layanan yang berbeda. (Alma, 2013).

2. Minat berwirausaha

Berdasarkan para ahli, Planned Behavior Theory dianggap sebagai model yang sangat baik dan kompleks untuk menjelaskan niat kewirausahaan. (Wijaya, Bambang, 2013), hal ini dikarenakan Teori Planned Behaviour menjelaskan tentang minat sebagai antiseden terdekat terhadap perilaku (Ajzen, 1991). Menurut Teori Perilaku Terencana, Semakin kuat niat seseorang untuk melakukan sesuatu, maka akan semakin sukses seseorang meraihnya. (Pibriana & Ricoida, 2017). Pada prinsipnya minat berwirausaha yaitu kemauan, minat, dan motivasi untuk bekerja keras memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut akan risiko yang akan terjadi, dan keinginan yang kuat untuk belajar dari kegagalan. Bagi (Ayodele, 2013) minat dalam kewirausahaan adalah prediktor perilaku kewirausahaan yang andal, sementara (Sarwoko, 2011) menganggap minat kewirausahaan lebih pada kecenderungan individu untuk terlibat dalam kewirausahaan dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko.

3. Pengetahuan berwirausaha

Teori spillover pengetahuan kewirausahaan (Audretsch, 1995) muncul sebagai teori dominan produksi pengetahuan dalam konteks usaha wirausaha. Menurut teori ini, konteks pengambilan keputusan yang diperkaya oleh pengetahuan membantu mengidentifikasi peluang kewirausahaan (Acs, 2013) Teori ini diperluas dengan memperkenalkan konsep-konsep seperti kapasitas absorptif wirausaha, yang menunjukkan bahwa, selain limpahan pengetahuan, penciptaan usaha baru juga akan tergantung pada kemampuan wirausahawan untuk menginternalisasi pengetahuan dan menciptakan ide-ide bisnis yang sukses (Qian, 2013). Pengetahuan kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya (Kuntowicaksono, 2012). Pengetahuan kewirausahaan yaitu inti dari sumber daya kewirausahaan yang ada dalam diri seorang. Wirausaha tidak dapat berhasil tanpa pengetahuan, kemampuan, dan kemauan (Kasmir, 2017).

4. Teknologi informasi

Teknologi Informasi merupakan teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan atau menyampaikan informasi

yang terdiri dari kombinasi teknologi komputer perangkat keras dan perangkat lunak (Williams, 1999) dan (Martin, 2005), kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi, para pelaku usaha terutama wirausahawan telah banyak memafatkan teknologi informasi guna mendukung kelancaran usahanya seperti yang disampaikan oleh (Sapitri, 2018) Teknologi Informasi merupakan wadah dan alat yang digunakan oleh manusia dalam transaksi jual beli, promosi, dan berkomunikasi, sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi baik itu secara material maupun moral. Terdapat dua faktor yang memengaruhi pelaku usaha dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi (Furi, 2013) yaitu faktor internal terdiri atas keputusan pelaku usaha (top manajemen), terdapat modal untuk pengembangan Teknologi Informasi, sumber daya manusia pengelola Teknologi Informasi, terdapat aplikasi Teknologi Informasi yang sesuai dengan kebutuhan usaha, dan faktor eksternal yang memengaruhi lingkungan yang kompetitif (persaingan dengan usaha lain), pemerintah, pelanggan dan supplier, serta konsultan Teknologi Informasi dan vendor. (Ferreira, 2012) menyatakan bahwa pemahaman Teknologi Informasi bagi pelaku usaha masih rendah dalam menunjang usaha.

5. Self Efficacy

Self-efficacy atau kepercayaan diri dalam bidang tertentu didasarkan pada kesadaran diri akan kemampuan dan keterampilan seseorang. Konsep ini mencerminkan pemikiran terdalam seseorang tentang apakah dia memiliki keterampilan yang dianggap penting untuk menyelesaikan tugas, dan apakah seseorang memiliki keyakinan bahwa keterampilan tersebut dapat diterjemahkan secara efektif ke dalam hasil pilihannya. (Bandura, 1989, 1997). Seperti yang telah ditemukan oleh sekelompok peneliti, sepanjang hidup kita dimotivasi oleh persepsi kemandirian diri daripada kompetensi objektif, dan persepsi kita sangat memengaruhi keadaan dan perilaku emosional kita. (Markham, Balkin, & Baron, 2002). Penelitian di bidang ini secara konsisten menekankan pentingnya self-efficacy sebagai penentu utama dari agensi manusia. (Bandura, 1989), Dan, pada akhirnya, orang dengan self-efficacy yang tinggi untuk tugas tertentu lebih mungkin untuk mengejar tugas itu dan terus melakukannya. (Bandura, 1997).

METODE PENELITIAN

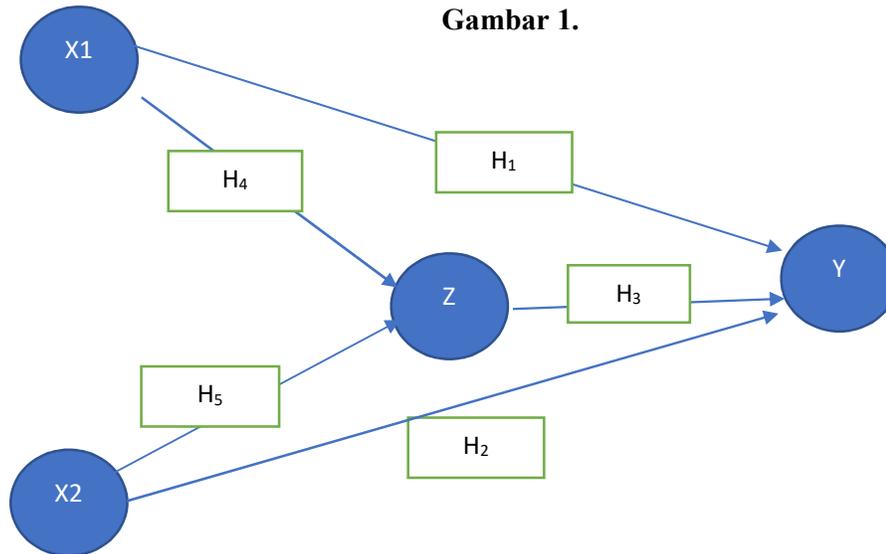
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif. Program Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomika

dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang dan telah menempuh mata kuliah kewirausahaan, yang berjumlah 339 orang yang terdiri dari 256 Mahasiswa Manajemen dan 83 Mahasiswa Akuntansi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 80 mahasiswa yang diambil menggunakan rumus Slovin dengan teknik proportionate random sampling. Variabel dependen yang akan diukur dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha. Variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan dan Teknologi Informasi. Variabel intervening penelitian ini yakni self-efficacy.

Pengukuran indikator dari masing-masing variable sebagai berikut: Minat Berwirausaha diukur dengan indikator pemilihan, ketertarikan, Merasa senang, berkeinginan, Berani mengambil resiko, (Yuhendri , 2015). Pengetahuan Kewirausahaan diukur dengan indikator Pengetahuan tentang usaha yang akan dirintis, tentang peran dan tanggung jawab. Tentang kepribadian dan tentang kemampuan diri dan manajemen dan organisasi bisnis (Suryana, 2014) Teknologi Informasi diukur dengan indikator Membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, Bermanfaat, produktifitas, efektifitas dan kinerja pekerjaan (Nurdin, 2018). Sedangkan indikator self-efficacy mengacu pada (Yanti, 2019) yaitu Kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha, Kepemimpinan sumber daya, Kematangan mental dalam usaha, Merasa ampu memulai usaha

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan metode analisis data adalah analisis statistik deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel. Sebelum dilakukan analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas dan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Model penelitian ini dapat diilustrasikan dalam gambar 1 berikut:

Gambar 1.



Model Pengaruh Knowledge Interpreneur dan Teknologi Informasi terhadap Self Efficacy dan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Untag Semarang

Berdasarkan gambar 1, dalam penelitian ini terdapat dua persamaan struktural analisis regresi yaitu: Persamaan

Persamaan : 1. $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Persamaan : 2. $Z = \beta_0 + \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + e$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tentang pengaruh masing-masing variabel pengetahuan kewirausahaan dan teknologi informasi terhadap efikasi diri, serta pengaruh pengetahuan kewirausahaan, teknologi informasi, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi Linear Pertama

Persamaan regresi linear model pertama dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0,034 X_1 + 0,336 X_2 + 0,321 Z$$

2. Uji Ketepatan Model Pertama

Berdasarkan output hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0,707 dan F-statistik sebesar 38,306 dengan nilai Signifikan F statistik sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$,

maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut dikatakan sebagai model yang fit, karena mampu menjelaskan variasi minat berwirausaha dari reratanya sebesar 70,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 29,3 persen dijelaskan oleh variabel di luar model.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual Model Pertama

Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t table :

- Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikan $<$ 0,05, maka hasilnya adalah minat wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang meningkat.
- Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikan $>$ 0,05, maka hasilnya adalah minat wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang menurun.

Hipotesis :

1. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

Uji hipotesa menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan didapat hasil uji-t pengetahuan kewirausahaan = 3,215 dengan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil ($<$) = 0,05. Hasil ini bisa diartikan bahwa dengan bertambahnya pengetahuan kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang akan dapat meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha. Dengan angka yang positif dan signifikan mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan berwirausaha mahasiswa maka akan semakin berpengaruh minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Azis Rahmat Hidayat, 2021), (N.M. Srianggareni, 2020), (Mia Sumiasih Mauludiana, 2020,) dan (Mustofa M. A., 2014).

Dari hasil questioner penelitian tentang pengetahuan kewirausahaan diperoleh indikator yang memiliki angka rata-rata terendah adalah indikator pertama yaitu pertanyaan pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa mahasiswa belum mempunyai rencana untuk berwirausaha. Khususnya dalam pengetahuan berwirausaha selama masih menjadi mahasiswa.

Dosen pengampu kewirausahaan harus bisa membuat pembelajaran kewirausahaan yang dapat mendorong mahasiswa berkeinginan menjadi wirausahawan, terutama usaha rintisan yang membutuhkan bimbingan dan monitoring yang kaitannya dengan Knowledge Entrepreneurship.

Sedangkan indikator yang memiliki angka rata-rata tertinggi indikator ketiga yaitu pertanyaan pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri. Dengan kondisi tersebut bisa dikatakan bahwa para mahasiswa mempunyai karakter yang kuat untuk menjadi wirausahawan. Hal itu dilaksanakan atas dorongan yang ada pada diri mahasiswa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Ika Indriyani, 2019) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy Universitas Negeri Semarang yang menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan.

2. Pengaruh teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

Pada uji hipotesa menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan didapat hasil uji-t pengetahuan kewirausahaan = 3,792 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil ($<$) = 0,05. Hasil ini bisa diartikan bahwa dengan penguasaan teknologi informasi maka akan dapat meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha. Dengan angka yang positif dan signifikan mengindikasikan bahwa semakin tinggi penguasaan teknologi informasi. maka akan semakin berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sukirman, 2020), dan (Baso Saleh. 2016)

Dari hasil questioner penelitian tentang teknologi informasi diperoleh indikator yang memiliki angka rata-rata terendah adalah indikator ke empat yaitu pertanyaan efektifitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat rasionalistis dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Sedangkan indikator yang memiliki angka rata-rata tertinggi indikator kedua yaitu pertanyaan bermanfaat. Dengan kondisi tersebut bisa dikatakan bahwa para mahasiswa mempunyai kemampuan dan keinginan untuk menguasai teknologi informasi, karena tanpa kemampuan tentang teknologi informasi akan sulit untuk berkembang dan berteman. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Tangkeallo, 2021) Analisis Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja. menunjukkan teknologi informasi ada pengaruh positif dan signifikan.

3. Pengaruh self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

Hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan didapat hasil uji-t pengetahuan kewirausahaan = 3,372 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil ($<$) = 0,05. Hasil ini bisa diartikan bahwa dengan dengan memiliki keyakinan, berani mengambil resiko maka akan dapat meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha. Dengan angka yang positif dan signifikan mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan dan keberanian mengambil resiko. maka akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mustofa M. A., 2014) (N.M. Srianggareni, 2020), dan (Azis Rahmat Hidayat, 2021)

Dari hasil questioner penelitian tentang self efficacy diperoleh indikator yang memiliki angka rata-rata terendah adalah indikator ke ketiga yaitu pertanyaan kematangan mental dalam usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan mahasiswa terjun didunia usaha belum ada terlihat dari pola pikir, tingkah laku dan daya kreatif dan inovasi yang ditampilkan.

Sedangkan indikator yang memiliki angka rata-rata tertinggi indikator ke empat yaitu Merasa mampu memulai usaha. Dengan kondisi tersebut bisa dikatakan bahwa para mahasiswa mempunyai kemampuan yang perlu di explor, agar percaya diri tumbuh berkembang seiring bertambahnya usia. Hasil penelitian ini mendukung penelitianv (Anastasia Natali Abdi, 2021) Pengaruh entrepreneurial education,

personality dan selfefficacy terhadap minat berwirausaha. Entrepreneurial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

4. Persamaan Regresi Linear Kedua

Persamaan regresi linear model kedua dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z = 0,289 X_1 + 0,750 X_2$$

5. Uji Ketepatan Model Kedua

Berdasarkan output hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0,932 dan F-statistik sebesar 389,551 dengan nilai Signifikan F statistik sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut dikatakan sebagai model yang fit, karena mampu menjelaskan variasi self efficacy dari reratanya sebesar 93,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 6,8 persen dijelaskan oleh variabel di luar model.

6. Uji Signifikansi Parameter Individual Model Kedua

Hipotesis :

4. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap self efficacy

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap self efficacy. Dengan didapat hasil uji-t pengetahuan kewirausahaan = 6,277 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil ($<$) = 0,05. Hasil ini bisa diartikan bahwa pengetahuan kewirausahaan membuat mahasiswa bisa yakin dan percaya diri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ika Indriyani, 2019), (Anastasia Natali Abdi, 2021), penelitian ini mendukung penelitian (Neneh, B. N. 2022). Penelitian ini mendukung penelitian Damayanti & Hidayatulloh (2020) yang menyatakan dengan pengetahuan kewirausahaan telah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan self efficacy.

5. Pengaruh teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap self efficacy

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap self efficacy. Dengan didapat hasil uji-t pengetahuan kewirausahaan = 16,271 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil ($<$)

= 0,05. Hasil ini bisa diartikan bahwa teknologi informasi membuat mahasiswa bisa yakin dan percaya diri. Hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi yang terjadi saat ini dapat menjadi unsur penting untuk meningkatkan rasa yakin mahasiswa akan kemampuannya untuk menjalankan suatu usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap mahasiswa diharapkan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi informasi yang terjadi saat ini, sehingga mereka akan menjadi semakin yakin akan kemampuan mereka untuk memulai suatu usaha. Penelitian ini mendukung penelitian (Sukirman, 2020) tentang Analisis kemandirian usaha mahasiswa melalui inovasi produk, Pemanfaatan teknologi informasi dan minat berwirausaha, (Sukirman, 2020)

7. Uji Mediasi

Uji mediasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (Path analysis). Dengan alat bantu SPSS hasilnya sebagai berikut :

Hasil Uji Mediasi dengan Sobel Test

Variabel	<i>Sobel Test Statistic</i>	<i>p-Value</i>
$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	2,976	0,003
$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	3,309	0,001

Sumber : Data primer diolah, 2022.

- $X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$ Berdasarkan hasil uji mediasi pada tabel di atas, diperoleh nilai t statistic 2,976 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa self efficacy dapat memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Dapat disimpulkan jika self efficacy dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
- $X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$ Nilai t statistic 3,309 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa self efficacy dapat memediasi pengaruh teknologi informasi terhadap minat berwirausaha. Dapat disimpulkan jika self efficacy dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara pengaruh teknologi informasi terhadap minat berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, teknologi informasi, self efficacy terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Responden dalam penelitian berjumlah 80 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti apabila Pengetahuan kewirausahaan meningkat maka minat berwirausaha akan meningkat demikian pula sebaliknya jika mahasiswa kurang memiliki pengetahuannya maka minat berwirausaha menurun.
2. Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti bahwa apabila mahasiswa mampu menguasai teknologi informasi maka minat berwirausaha akan meningkat demikian pula sebaliknya jika mahasiswa kurang memiliki kemampuan menguasai teknologi informasi maka minat berwirausaha menurun.
3. Self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti bahwa apabila mahasiswa mampu mengendalikan diri dan mempunyai keyakinan yang kuat maka minat berwirausaha akan meningkat demikian pula sebaliknya jika mahasiswa kurang mampu mengendalikan diri dan tidak mempunyai keyakinan maka minat berwirausaha menurun.
4. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Self efficacy. Hal ini berarti apabila Pengetahuan kewirausahaan meningkat maka Self efficacy akan meningkat demikian pula sebaliknya jika mahasiswa kurang memiliki pengetahuannya maka Self efficacy akan menurun.
5. Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Self efficacy. Hal ini berarti bahwa apabila mahasiswa mampu menguasai teknologi informasi maka Self efficacy akan meningkat demikian pula sebaliknya jika mahasiswa kurang memiliki kemampuan menguasai teknologi informasi maka Self efficacy akan menurun.
6. Self efficacy dapat memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
7. Self efficacy dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara pengaruh teknologi informasi terhadap minat berwirausaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan kewirausahaan yang merupakan variabel terbesar mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Dalam indikator tersebut dapat dilihat bahwa indikator terkecil adalah pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis, hal ini harus menjadi perhatian yang serius bagi mahasiswa yang akan memulai usaha kenaliilah kebutuhannya dan Kelola sumber daya seoptimal mungkin.

2. Teknologi informasi merupakan variable yang pendukung mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. dalam indicator tersebut dapat dilihat bahwa indicator tekecil adalah. pertanyaan efektifitas, bagi mahasiswa yang berminat berwira usaha maka Memahami tujuan kelompok, Membangun komunikasi terbuka dan Menghormati pendapat setiap anggota.
3. Self efficacy merupakan variable yang pendukung mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. dalam indicator tersebut dapat dilihat bahwa indicator tekecil adalah. pertanyaan kematangan mental dalam usaha maka seyogyanya setia wirausahawam harus memiliki kecerdasan emosional. Percaya Diri dan yakin atas apa yang dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Anastasia Natali Abdi, C. W. (2021). Pengaruh entrepreneurial education, personality dan selfefficacy terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 23-35.
- Armansyah, Y. &. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stie Pembangunan Tanjungpinang . *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2669 - 2676.
- Azis Rahmat Hidayat, P. N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS . . *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Volume 6, No.2, Mei 2021, 45 -54.
- Bandura. (1997). *Self-Efficacy (The Exercise Of Control)*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Dini Agusmiati, A. W. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. . *Economic Education Analysis Journal*, 878 - 893.
- Fuadi, &. F. (2009). Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* , 92 - 98.
- Henny Rachmawati, W. T. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Surabaya: *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol. 10, No. 1, Tahun 2022*.
- Hidayat, A. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fkip Uns. *Jurnal Informasi Dan Komunika Administrasi Perkantoran*, 45-54.
- I Komang Wahyu Diana, I. K. (2022). Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Kebebasan Dalam Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Pontianak: *Jurnal Produktivitas Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*.

- Ika Indriyani, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 471 - 484.
- Luthans, F. (2008.). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mansury, P. N. (2022). Jumlah Wirausaha Muda Indonesia Sedikit, MES: Edukasi dan Sosialisasi Entrepreneurship Harus Masif. Jakarta: *Tribunnews.Com*.
- Mauludiana, N. S. (2020). The Influence Of Entrepreneurship Knowledge And Self Efficacy Towards Entrepreneurial Intention Students Of Class Xi Ips Senior High School. Nusa Tenggara Barat: *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.
- Mustofa, M. A. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 1- 95.
- N.M. Srianggareni, K. N. (2020). Pengaruh Moderasi Self-Efficacy Pada Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 2 No. 1, 1-10.
- Praswati, A. N. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Tudi Kasus: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Seminar Nasional Dan Call For Paper (Sancall 2014): *Research Methods And Organizational Studies*, 134-142.
- Sirine, L. S. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 124-134.
- Sukirman, A. Z. (2019). Analisis Pengetahuan Kewirausahaan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berwirausaha Melalui perilaku Kewirausahaan. *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers 2019* (pp. 116 - 123). Semarang: MADIC.
- Sukirman, Z. A. (2020). Analisis kemandirian usaha mahasiswa melalui inovasi produk, Pemanfaatan teknologi informasi dan minat berwirausaha. 73 - 83: *JBTI : Jurnal Bisnis : Teori dan Implementasi*.
- Tiara Indah Wicaksana, M. G. (2021). Studi Literature: Analisis Minat Mahasiswaberwirausahaterhadap Penerapan Teknologi Informasi. *MENARA Ilmu*, 128 - 135.
- Ummi Ainur Rizqi, H. P. (2022). Entrepreneurship Education and Economic Literacy Mediated by Entrepreneurial Self Efficacy Affect Entrepreneurial Intention. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS)* , 190 -124 .
- Wibowo, H. (2011). *Kewirausahaan suatu pengantar : Membangun Karakter positif melalui pembentukan mindset wirausaha* . Bandung: Widya Padjajaran .
- Wu, S. &. (2008). he Impact od Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China. *Journal of Small Business and*, 752 -774 .

- Yohnson. (2003). Peranan Universitas dalam memotivasi Sarjana Menjadi Young. *urnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 97-111.
- Zimmerer, W. (2002). *Essentials of Entrepreneurship and Smaal Businnes Managemen*. New York: Prentice-Hall.
- Sukirman, S., Afifi, Z., & Zazuli, A. (2020). Analisis Kemandirian Usaha Mahasiswa Melalui Inovasi Produk, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Minat Berwirausaha. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 11(1), 71-80.
- Maleki-Saghooni, N., Amel Barez, M., Moeindarbari, S., & Karimi, FZ (2017). Menyelidiki efikasi diri menyusui dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya pada ibu menyusui primipara. *Jurnal Internasional Pediatri* , 5 (12), 6275-6283.
- Wijaya, T., Nurhadi, N., & Kuncoro, AM (2015). Intensi berwirausaha mahasiswa: Perspektif pengambilan risiko. *Jurnal Siasat Bisnis* , 19 (2), 109-123.
- Wilson, F., Kickul, J., & Marlino, D. (2007). Gender, self-efficacy kewirausahaan, dan niat karir kewirausahaan: Implikasi untuk pendidikan kewirausahaan. *Teori dan praktik kewirausahaan* , 31 (3), 387-406.
- Krueger Jr, NF, Reilly, MD, & Carsrud, AL (2000). Model persaingan niat kewirausahaan. *Jurnal merambah bisnis* , 15 (5-6), 411-432.
- Putro, P. U. W. (2021). Peran Moderasi Passion antara Efikasi Diri dan Inovasi terhadap Minat Wirausaha. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 15(2), 231-240.